

**ARTIKEL**  
**BUDAYA TOLERANSI DI INDONESIA**  
**SEBAGAI WUJUD MODERASI BERAGAMA**

**Dosen Pengampu :**  
**Dr H Dwi Surya Atmaja MA**  
**Wahyu Nugroho M.H**



**Disusun oleh:**  
Rahman Saleh Siregar (12102050)

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK**  
**2022**

## ***ABSTRAK***

Penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan cara menganalisis tentang toleransi budaya moderasi beragama dan dalam menanamkan sikap moderasi dan toleransi kepada budaya di Indonesia dan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, dimana data yang didapatkan dan dikumpulkan mengutip dari artikel jurna tersebut, kemudian di analisis dan dijadikan sebagai suatu tulisan atau kajian yang deskriptif dan hasil dari pada penulisan adalah bahwa memang banyak sekali kasus perpecah belah antara budaya dan agama lain, akan tetapi sudah banyak masyarakat budaya yang sadar akan dampak buruk dari sikap toleransi ini dan jika dipersentasikan perbandingan antara masyarakat yang jauh dari toleransi kebudayaan dan agama. Selain itu sudah banyak upaya agar tumbuh persaudaraan atau ukwah antara perbedaan keyakinan.

Kata kunci: Budaya Toleransi Beragama di indonesia

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara majmuk yang memiliki banyak sekali keberagamannya dari sabang sampai merauke dari segi bahasa, suku, budaya, dan agamanya. Hal inilah ciri khas dari Indonesia, namun disisi lain kelebihan ini juga menjadi permasalahan bagi bangsa Indonesia, dan jika dibiarkan permasalahan ini akan jadi boomerang bagi bangsa Indonesia. Lalu apakah kebudayaan yg berbeda bisa bertoleransi dengan sesama lain? Pertanyaan tersebut membutuhkan jawaban yang tepat seperti yang kita ketahui bahwa negara Indonesia sedang mengalami krisis moderasi yang diakibatkan ketidak sinkronisasi antara pemikiran libelarisme dan orang yang kaku terhadap agama sehingga hal inilah yang dapat merusak kemajemukan bangsa Indonesia. Citra toleransi kebudayaan mulai dipertanyakan permasalahan sikap moderasi beragama yang terjadi pada perbedaan keyakinan budaya, hal ini terjadi karena adanya kasus berpecah belah antar kebedaan budaya dan suku. Toleransi adalah Sikap dan perilaku yang saling menghargai sesama lain, dan sikap toleransi ini sangat dibutuhkan dalam masyarakat Indonesia agar setiap daerah damai sejahtera dan sentosa Dan budaya adalah sebagai tindakan atau prilaku/sikap menghargai suatu perbedaan yang menerima budaya yang di sekitarnya. Dan dari pada itu banyak di Indonesia yang saling bertentangan, Dan terjadinya konflik dalam masyarakat, seperti konflik

ras, konflik antaragama. Dan merupakan perbedaan variasi penduduk, atau perbedaan manusia yang didasarkan pada tampilan fisik, seperti warna mata dan rambut.

Apalagi segi bahasa sunda dan bahasa suku batak sangat jauh beda dari bahasa dan hampir tidak ada kemiripan dari segi pengucapannya. Pada bahasa orang batak nada bicaranya atau dari pengucapan yang keras berbeda dengan bahasa sunda yang bernada atau bicaranya halus.

Berbagai macam agama yang ada di daerah berbagai macam budaya dan agama di Indonesia dan memiliki saran, mushalla, gereja, dan lain lain.

Maka dari pada itu terkait masalah yang sudah ketik atau sudah saya paparkan sedikit maka dari pada itu membuat penulis tertarik untuk membahas tema ini karena sudah hangat di masyarakat dan juga ini terkait hal dalam budaya toleransi, sehingga penulis mengambil judul untuk pembuatan artikel ini adalah budaya toleransi di Indonesia sebagai wujud beragama. (DRS.Mazzia luth & 1994, 2004)

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kualitatif. Kualitatif adalah untuk mendalami data yang di peroleh dan menekankannya, dan mengoreksi atau menganalisis apa yang dibahas atau yang dihadapi dan keadaan tertentu. Deskriptif adalah suatu cara atau metode untuk mengoreksi atau menilai dan melihat kejadian atau fenomena yang sedang di koreksi atau menganalisis. Dan merupakan juga melalui observasi dan wawancara dan caranya atau metodenya biasanya melalui wawancara untuk mengetahui atau mendapatkan informasi fenomena tersebut. Normatif adalah suatu rancangan atau proses untuk mendapatkan sikap dan akidah yang berguna atau berlaku aturan pada lingkungan dan berdasarkan pendapat sikap seseorang. Adapun skunder suatu pengumpulan data data untuk menguatkan pembuktian suatu penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian budaya dan toleransi**

Konsep budaya secara etimologi pengertian budaya dibagi atas dua bahasa, yang pertama berasal dari kata sansekerta, yang kedua

berasal dari bahasa inggris. Dari bahasa sansekerta menurut koentjaraningrat (2015:11) yaitu buddhaya merupakan zamak dari buddhi adalah budia atau akal yang kemudian diartikan sebagai hal hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Sementara itu dalam bahasa inggris budaya disebut dengan culture yang berasal dari bahasa latin colere yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani.

Dan point berikutnya ada defenisi budaya adalah daya budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan hasil dari cipta, karsa dan rasa itu berupa kebudayaan dan pada umumnya kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi yang dimiliki oleh sekelompok orang atau masyarakat, berikutnya yaitu mengenai ruang lingkup, bicara budaya sangat luas dimulai dari norma kehidupan norma kehidupan, mata pencarian (ekonomi), kesenian, tatanan politik dan sifat religi, sehingga mencakup suatu pola hidup menyeluruh yang kompleks, abstrak dan luas.

Kemudian yang terakhir ada sifat budaya, sifat kebudayaan yaitu ada esensial, universal, adaptif, dinamis dan integratif, yang pertama esensial, budaya memberi kita identitas, identitaslah yang menjadikan setiap kebudayaan itu unik, contohnya yaitu meskipun masing masing suku di Indonesia memiliki bahasa atau dialeg masing masing, tapi untuk memudahkan komunikasi antar suku yang berbeda sekaligus untuk menunjukkan indentitas kita maka bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa persatuan.

Selanjutnya universal, universal ialah perwujudan kebudayaan mempunyai ciri khusus yang sesuai dengan situasi atau kondisi maupun lokasinya, untuk menjelaskan universal ini kita dapat belajar dari pepatah yaitu “ dimana langit dijunjung disitulah bumi dipijak” jadi untuk mengaplikasikan suatu kebudayaan, kita harus melihat konteks lokasi dan masyarakat yang bersangkutan.

Selanjutnya adaptif, adaptif ialah kebudayaan dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi, contohnya yaitu adaptasi terhadap budaya luar, sebab terjadi nya bencana alam pada masyarakat tertentu menyebabkan mereka harus pindah ke daerah lain yang mempunyai kebudayaan yang berbeda.

Dan seterusnya dinamis, seiring berkeembangnya zaman tentulah terjadi perubahan pada budaya namun perubahan ini umumnya terjadi bertahap, jika budaya tidak berubah mengikuti perkembangan

zaman, umumnya budaya tersebut akan mati dan ditinggalkan sehingga budaya merupakan hal yang dinamis

Dan seterusnya yang terakhir ialah berintegrasi, yaitu kelompok-kelompok yang memiliki kebudayaan yang berbeda dapat beradaptasi terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, akan tetapi masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing.

Kata budaya adalah suatu kelompok yang cara hidup mereka berkembang dan diwariskan ke generasi-generasi yang turun-temurun, dan budaya ini memiliki adat istiadat dan keyakinan mereka terhadap budaya mereka sendiri. Menurut E.B Tylor (1832-1917), budaya itu memiliki sikap kesenian, kepercayaan dan pengetahuan, dan bisa juga diartikan ciptaan manusia masyarakat yang nyata dan konkret seperti kepercayaan masing-masing.

Nah, jadi kalau dari segi bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem religi, serta kesenian itu adalah unsur-unsur kebudayaan dan ciri khas suatu daerah. Toleransi adalah toleransi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris "Tolerance" yang berarti membiarkan. Dan bisa juga diartikan sebagai saling menghormati atau menghargai sesama manusia atau satu sama lainnya.

Nah, selesai sudah bahasan mengenai konsep budaya, unsur budaya yang dimana semuanya itu mencakup dengan perbedaan budaya dan saling menghargai atas yang dimiliki atau yang dianut budaya-budaya masing-masing tersebut.

Sikap toleransi ini juga butuh di kehidupan masyarakat agar untuk menghargai khususnya di Indonesia yang macam-macam budaya dan perbedaan, karena di Indonesia sangatlah banyak budaya yang berbeda-beda, baik beda segi bahasa, budaya, politik, maupun agama. Agar untuk bisa saling menghargai supaya damai karena berkat kedamaian antar-beda bahasa dan budaya. (DRS. Mazzia Luth & 1994, 2004)

### **Budaya Toleransi (Keragaman) bangsa Indonesia**

Keragaman budaya di Indonesia sangatlah banyak macam-macamnya, seperti rumah adat, upacara adat, aksara, teater dan drama, tari, lagu dan musik. Dan itu semua keberagaman budaya masing-masing dan jangan dipandang sebelah mata supaya tidak membenci satu sama lainnya, keyakinan orang-orang berbeda-beda setidaknya kita menghargai apa yang mereka lakukan dan jangan saling menyalahkan dan jangan saling memecah belah satu sama lainnya agar kebudayaan kita damai

dan tentram, ada kata pepatah mengatakan atau moto dan semboyan Indonesia yaitu bhineka tunggal ika “biarlah berbeda beda tetap satu, satu nusa, satu, satu bangsa yaitu bangsa Indonesia, dari semboyan itulah yang menguatkan bangsa Indonesia. Selain itu mengapa kita harus bertoleransi satu sama lain agar tidak membedakan siapa kamu dan agama apa yang kamu pakai dan agar tidak segan membantu orang lagi kesusahan terlepas dari talar belakang mereka.(Akhmadi, 2019)

## **Permasalahan**

Di Indonesia banyak lah macam macam budaya dan suku dalam beberapa hari kebelakang ini ada kasus tentang gara merebut emas kebetulan di wilayah mereka itu banyak pertambangan emas , sehingga terjadilah perebutan tanah atau wilayah agar bisa dikuasai. (Hadi et al., 2017)

Jadi kedua kelompok itu kedua suku itu saling bentrok karena berkaitan pembagian wilayah dan merebut kekayaan sumber daya emas didalamnya. Insiden itu tentu harus ditangani kepolisian dan panglima. nah mengapa bisa ada konflik dipicu karena perbedaan suku dan budaya ya.. karena disebabkan oleh ketidaksesuaian cara melakukan norma, nilai dan perubahan sosial dan pola masyarakat.

Apalagi masalah tentang mengucapkan hari natal didalam islam di ajarkan tasamuh yaitu toleransi ada pernah saya dengar ceramah habib bahar bin simith yaitu perkataan nabi Muhammad saw, apabila ada orang islam membunuh atau menyakiti seorang kafir tanpa ada kesalahan berarti dia sama juga telah menyakitiku.

Pemahaman islam terlalu fanatik kepada non islam sehingga keyakinan dia selalu benar sehingga dia tidak mau berkawan atau bertoleransi yang beda agama dari dia.

padahal islam ini merupakan agama yang mengajarkan perdamaian dan toleransi akan tetapi karena adanya orang yang mengartikan al-qur'an dan hadist setengah tidak sampai habis, dan juga orang mengartikan tanpa kitab tafsir sehingga dia paling merasa benar dan sehingga dia dalam dirinya tidak ada toleransi di dalam dirinya dan sehingga tidak mau menghargai kebudayaan atau agama lain dan sehingga timbullah di pikiran mereka rasa liberalism yang mengarah kepada yang radikalisme.

Adapun saya mengambil dari contoh ajaran dari pesantren yang berwilayah di medan dan sekitarnya yang mengajarkan sikap dan moral dan bertoleransi kepada yang berbeda dengan keyakinan kita dan

menanamkan sikap moderasi keagamaan kepada masyarakat daerah tersebut salah satunya banyak sekali memberikan kajian tentang toleransi dan moderasi keragaman budaya dan agama. Banyak sekali upaya dari masyarakat tersebut untuk menumbuhkan sikap moderat dan tidak banyak kalah masyarakat yang memahami arti dari nasionalis dari pada masyarakat tersebut yang kaku dalam beragama dan fanatic yang bergaris keras terhadap alirannya .

### **Moderasi dalam keragaman Indonesia**

Sebelum ke ruang lingkup moderasi beragama penulis akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu moderasi? Moderasi beragama di Indonesia itu seperti cara atau strategi untuk mendamaikan antara perbedaan keyakinan masing masing agar kebudayaan Indonesia ini terawat dan toleran yang menghargai keragaman. Moderasi berasal dari bahasa arab *وسط* yang berarti tangan dan bisa juga moderasi, hal ini sejalan dengan pemikiran agama islam dalam mengambil tindakan selalu mengambil hal positive dan berdampak baik.

Moderasi ini tidak dapat di pisahkan dari dua sifatnya yaitu berimbang dan adil, berpikir moderat bukan berarti mengkompromikan tiang ushuliah ajaran agama yang di yakini demi menjunjung sikap moderat, moderasi merupakan tindakan netral yang baik dan tidak terlalu memiliki pemahaman yang fanatic akan tetapi juga tidak liberalis, contoh dari moderasi ialah bersikap netral dan tidak membanggakan suatu etnis di depan etnois lain dan juga mentolir perbedaan di lingkungan. (Rahayu & Lesmana, 2019)

Pada dasarnya sikap moderasi berarti sikap netral yang berarti kita sebagai umat beragama tidak mencampur adukan agama kita dengan agama lain dan tetap bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan jika umat islam mengamalkan apa yang allah telah perintahkan maka agama islam ini seutuhnya merupakan agama yang paling bertoleransi dan penuh perdamaian, karena allah telah memerintah kan kepada hambanya untuk menjalani ibadahnya tanpa mengganggu ibadah orang lain, karena allah telah mengatakan didalam al-qur'an surah al-kafirun :

Yang artinya : katakanlah Muhammad, wahai orang orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang kamu sembah, dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah menjadi apa yang ku sembah, untukmu agamamu dan untukku agama ku.

Dimana salah satu kampus tersebut adalah studi agama disitu bukan cuman diajari mengenai pelajaran islam akan tetapi ada pelajaran mengenai toleransi, dari sini mahasiswa diajarkan untuk mengerti tentang kajian kajian teologi disetiap kepercayaan sehingga mahasiswa tersebut bisa memahami cara dari berbudaya, suku, dan beragama yang benar dengan penuh toleransi yang tetap pedoman al-qur'an.

Selain itu juga banyak mengajarkan tolerans berbudaya dan beragama di smp sma sampai perguruan tinggi dan dihadirkan pakar pakar setiap agama dan banyak sekali siswa aktif bertanya dan soal tanya jawab tentang perbedaan budaya, suku dan agama. Nah itulah saking tolerannya agama islam kepada agama lainnya dan juga tidak dipaksakan kepada non muslim untuk masuk kepada agama islam atau tidak dipaksa untuk masuk islam yaitu untuk menjadi seorang muslim muslimah.



## **Kesimpulan**

Dan penulis menyimpulkan bahwasanya budaya toleransi itu ialah yang menghargai suatu perbedaan budaya tersebut karena budaya di Indonesia itu bermacam macam dan beda bahasa dan beda agama, dan pengertian kebudayaan adalah keseluruhan pemikiran, moral dan tingkah laku. segala hal yang berkaitan dengan kehidupan dan perilaku manusia manusia dalam kehidupannya itu di kategorikan sebagai kebudayaan, tetapi perlu diingat sesuai kondisi perkembangan zaman, budaya bisa berubah dan berkembang, karena budaya itu dinamis dan relatif.

Sikap toleransi ini juga butuh di kehidupan masyarakat agar untuk menghargai khususnya di Indonesia yang macam macam budaya dan perbedaan, karena di Indonesia sangatlah banyak budaya yang berbeda beda, baik beda segi bahasa budaya, politik, maupun agama

Moderasi memiliki arti tengah atau tidak terlalu berpikir kearah kanan atau kearah kiri maksudnya disini ialah untuk memahami agama dan tidak terlalu bersikap fanatic sehingga menganggap bahwa agama yang dianut orang lain merupakan keburukan dan menghardik mereka yang berbeda dengannya dan begitu juga tidak terlalu berpikir liberalism dengan menafsirkan setengah setengah ayat agama sesuai menurut pikirannya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- DRS.Mazzia luth, M., & 1994. (2004). *toleransibudaya*. 1–3.
- Hadi, D. ., Mohammad, D., Tiodora Hadumaon, Siagian Rahani, R., & Sukim. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Toleransi di Indonesia. *Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud*, 28–29.  
[http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_FE52CE11-862A-42C3-9527-DB09E874C6C4\\_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_FE52CE11-862A-42C3-9527-DB09E874C6C4_.pdf)
- Rahayu, luh riniti, & Lesmana, putu surya wedra. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>